

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan judul skripsi yang diangkat, yaitu *“MANUNGGALING KAWULA GUSTI: Pemikiran Ronggowarsito dan pengaruhnya terhadap ajaran tasawuf di Jawa Abad ke-19”* adalah metode historis. Metode historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gosttchlak, 2008: 39). Di dalamnya termasuk metode menggali sumber, memberikan penilaian, mengartikan, serta menafsirkan fakta-fakta masa lampau untuk kemudian dapat dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulan mengenai peristiwa tersebut.

3.1 Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban-jawaban atas masalah yang dihadapi. Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan sebuah metode agar penelitian menjadi lebih mudah dan terarah. Metode merupakan suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam melakukan penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti (Helius Sjamsuddin, 2007: 13). Sedangkan metode historis adalah suatu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman peninggalan masa lampau (Gottchlak 2008: 39). Dan metode penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode historis, sehingga berdasarkan kedua pengertian tersebut maka metode historis adalah seperangkat cara, aturan atau prosedur yang sistematis untuk memecahkan suatu permasalahan sejarah berdasarkan rekaman dan peninggalan masa lampau yang telah diuji kebenarannya secara kritis.

Adapun langkah-langkah yang akan penulis gunakan dalam melakukan penelitian sejarah ini sebagaimana dijelaskan oleh Ismaun (2005: 48-50).

a. *Heuristik*, yaitu pengumpulan sumber-sumber yang relevan dengan masalah yang akan diangkat oleh penulis. Cara yang dilakukan adalah mencari dan mengumpulkan sumber, buku-buku, dan artikel-artikel yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Kuntowijoyo (2003:95) mengatakan bahwa sumber sejarah disebut juga data sejarah. Pada tahap ini, penulis mencari dan mengumpulkan sumber yang dibutuhkan.

b. *Kritik*, yaitu memilah dan memilih keaslian sumber-sumber yang telah ditemukan. Pada tahap ini penulis melakukan pengkajian terhadap sumber-sumber yang didapat untuk mendapatkan kebenaran sumber. Pada tahap ini, penulis melakukan kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui sejauh mana otentisitas dari sumber yang diperoleh. Khusus mengenai buku, penulis akan melihat sejauh mana kompetensi dari penulis buku sehingga isinya dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sjamsuddin (2007: 111), kritik intern lebih menekankan pada isi dari sumber sejarah. Sejarawan harus

memutuskan apakah kesaksian atau data yang diperoleh dari berbagai sumber itu dapat diandalkan atau tidak. Kritik yang dilakukan oleh penulis ialah dengan cara melihat isi buku kemudian membandingkan dengan buku-buku yang lain. Jika terdapat perbedaan isi dalam sebuah buku, maka penulis melihat buku dari buku lain yang menggunakan referensi-referensi yang dapat diandalkan. Buku yang dijadikan buku utama oleh penulis antara lain, Simuh (1988) *Mistik Islam Kejawaen Raden Ngabehi Ranggawarsita*, Purwadi (2005) *Mistik Kejawaen Pujangga Ronggowarsito*, Shihab (2009) *Akar Tasawuf di Indonesia*.

c. *Interpretasi*, yaitu memaknai atau memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang terkumpul dari sumber primer maupun sekunder dengan cara menghubungkan dan merangkaikannya sehingga tercipta suatu fakta sejarah yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Pada tahapan ini penulis mencoba menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai *manunggaling kawula Gusti* pemikiran Ronggowarsito dan pengaruhnya terhadap islam di Jawa abad ke-19. Proses interpretasi tersebut diharapkan mampu menjawab permasalahan penelitian yang telah diajukan.

d. *Historiografi* yaitu tahap akhir dalam penulisan sejarah. Menurut Ismaun (2005: 28) “Historiografi adalah usaha untuk mensistesisikan data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu kisah yang jelas dalam bentuk lisan maupun tulisan, baik dalam buku atau artikel maupun perkuliahan sejarah. Pada tahapan ini penulis menyajikan hasil temuan pada tiga

tahapan sebelumnya dengan cara menyusun dalam bentuk tulisan dengan gaya bahasa yang sederhana dan menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar. Tulisan tersebut dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul *Manunggaling Kawula Gusti* pemikiran Ronggowarsito dan pengaruhnya terhadap ajaran tasawuf Islam di Jawa abad ke -19.

Dalam upaya mengumpulkan bahan untuk keperluan penyusunan proposal skripsi ini, penulis melakukan teknik penelitian dengan menggunakan studi literatur, teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang dapat menunjang penelitian.

3.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan titik awal dalam suatu tahapan penelitian yang harus dipersiapkan dengan matang. Tahap ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu tahap penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian serta bimbingan.

3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Skripsi yang berjudul "*MANUNGGALING KAWULA GUSTI: Pemikiran Ronggowarsito dan pengaruhnya terhadap ajaran tasawuf di Jawa Abad ke-19*" ini merupakan suatu kajian sejarah intelektual dan tidak terlepas pula dari kajian sejarah perkembangan Islam di Jawa. Penentuan tema dan judul skripsi ini dipengaruhi oleh ketertarikan peneliti terhadap mata kuliah Sejarah Islam di Indonesia dan Sejarah Peradaban Islam yang

merupakan salah satu mata kuliah favorit peneliti. Sehingga dari ketertarikan tersebut penulis berniat untuk menulis sebuah skripsi yang bertemakan tentang sejarah pemikiran Islam.

Terlepas dari ketertarikan pada kedua mata kuliah tersebut, ketika peneliti sedang mencari-cari judul penelitian untuk mata kuliah *Penulisan Karya Ilmiah*, ada seorang teman yang menyarankan untuk menulis mengenai pemikiran Syekh Siti Jenar yaitu manunggaling kawula gusti, namun setelah peneliti melakukan bimbingan proposal skripsi dengan Pak Andi Suwirta yang lebih tahu mengenai sejarah pemikiran Islam. Beliau menyarankan agar tokoh tentang Syekh Siti Jenar dirubah, karena tokoh Syekh Siti Jenar ini bukan merupakan tokoh *historis* melainkan hanya merupakan tokoh legenda. Sehingga beliau menyarankan tokoh lain yang serupa dalam bentuk pemikirannya yaitu Ronggowarsito.

Walaupun telah banyak peneliti lain yang menulis tentang Ronggowarsito, hal tersebut tidak menyurutkan niat peneliti untuk menulis dan meneliti tentang Ronggowarsito namun dalam kajian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, sehingga peneliti berencana untuk lebih memfokuskan penelitian ini pada pemikiran Ronggowarsito yang tersirat dalam setiap hasil karya sastranya, salah satunya yaitu *serat wirid hidayat jati*.

Ide tersebut peneliti tuangkan dalam sebuah proposal penelitian dan peneliti melakukan konsultasi dengan sekretaris TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi) ternyata penelitian tentang Ronggowarsito dilingkungan

Jurusan pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia, belum pernah ada yang menulis, sehingga proposal skripsi ini diseminarkan untuk penelitian. Setelah peneliti memperbaiki proposal tersebut dan mengajukannya ke TPPS, maka pada tanggal 23 September 2011 peneliti mempresentasikannya kembali dalam *Seminar Skripsi*.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan kerangka dasar dalam suatu penelitian. Rancangan penelitian ini disusun sejak peneliti mengikuti mata kuliah *Penulisan Karya Tulis Ilmiah* pada semester 6. Dan pada saat itu, rancangan ini masih berbentuk tugas namun mengenai proposal penelitian sejarah.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa proposal tersebut kemudian diajukan kepada TPPS untuk dapat diikutsertakan dalam *Seminar Skripsi* dengan judul "MANUNGGALING KAWULA GUSTI: Pemikiran Ronggowarsito dan pengaruhnya terhadap ajaran tasawuf di Jawa Abad ke-19". Adapun rancangan penelitian ini mencakup judul penelitian, latar belakang masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, sistematika penelitian dan daftar pustaka.

Dalam seminar proposal skripsi yang berlangsung pada tanggal 23 September 2011, peneliti memperoleh banyak masukan baik dari calon dosen pembimbing maupun dosen lainnya yang hadir pada saat itu. Pak Encep Supriatna, S. Pd, M. Pd selaku pembimbing II memberi masukan

akan isi dari latar belakang masalah, bahwa dilatar belakang masalah harus di jelaskan secara umum terlebih dahulu tentang konsep *manunggaling kawula Gusti*, dan tampilkan lah sosok Ronggowarsito, mengapa tokoh ini mempunyai pemikiran tersebut. Ibu Farida Sarimaya, S. Pd, M. Si memberi masukan sama seperti pembimbing II mengenai latar belakang penelitian, agar penelitian skripsi ini lebih jelas akan ketertarikan judul skripsi yang di seminarkan. Sedangkan dosen-dosen yang lainnya menyarankan untuk memperbaiki apa yang disarankan tersebut, maka proposal ini diterima TPPS dan lolos untuk dijadikan penelitian skripsi.

Beberapa hari setelah Seminar Skripsi dilakukan, peneliti mengajukan kembali proposal yang telah direvisi kepada TPPS untuk mendapatkan SK (Surat Keputusan). Kemudian panitia TPPS memberikan SK penunjukkan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II dengan nomor 041/TPPS/JPS/2011.

3.3 Bimbingan

Proses bimbingan merupakan salah satu tahapan yang penting dalam penyusunan laporan penelitian ini. Dengan melakukan bimbingan, peneliti akan mendapatkan masukan-masukan dari Pembimbing I dan Pembimbing II yang akan membantu dalam proses penelitian. Dalam penyusunan penelitian ini peneliti dibimbing oleh Drs. Suwirta, M. Hum selaku Pembimbing I dan Encep Supriatna, S. Pd, M. Pd selaku Pembimbing II. Proses bimbingan ini dilakukan oleh peneliti dua kali dalam satu bulan.

Setiap hasil penelitian yang peneliti dapatkan dilaporkan kepada pembimbing untuk dikonsultasikan agar peneliti lebih memahami, dan mendapat petunjuk untuk menghadapi segala kendala yang ditemukan dalam penyusunan penelitian ini.

3.4 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan tahapan berikutnya setelah peneliti merancang dan mempersiapkan penelitian. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti melakukan empat tahap penelitian, sebagai berikut.

3.4.1 Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani *heurishein* yang berarti menemukan (Dudung Abdurahman, 2007: 64). Heuristik merupakan proses mencari dan mengumpulkan fakta-fakta sejarah dari sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan yang dikaji penulis. Sama halnya dengan pendapat Helius Sjamsuddin (2007: 86), heuristik adalah suatu kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti.

Berkaitan dengan penelitian ini, proses heuristik yang dilakukan peneliti sudah dimulai kurang lebih sejak bulan Agustus 2011. Karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini berawal dari bimbingan proposal skripsi dengan Pak Andi Suwirta, sehingga sejak saat

itu peneliti telah mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan Ronggowarsito. Dalam pencarian sumber-sumber ini, peneliti mendatangi berbagai Toko Buku yang ada di Bandung seperti Toko Buku Palasari, Toko Buku Toga Mas, Rumah Buku, Toko Buku di Jalan Dewi Sartika, Toko Buku Gramedia dan lain-lain.

Selain mencari diberbagai Toko Buku tersebut, peneliti pun mengunjungi berbagai perpustakaan seperti Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Perpustakaan Universitas Sunan Gunung Djati Bandung, dan Perpustakaan Batu Api Jati Nangor. Dari berbagai toko buku dan perpustakaan, peneliti mendapatkan bermacam-macam sumber yang relevan dengan penelitian yang dikaji yaitu mengenai Ronggowarsito. Penjelasan mengenai penemuan sumber-sumber tersebut peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Pada bulan Agustus 2011 peneliti mendapatkan buku Ronggowarsito karya simuh yang berjudul "*Mistik Islam Kejawen Raden Ngabehi Ranggawarsita: Suatu Studi Terhadap Serat Wirid Hidayat Jati*" dari teman satu jurusan. Kebetulan penelitipun mempunyai satu buku tentang Ronggowarsito karya Purwadi yang berjudul "*Mistik Kejawen Pujangga Ronggowarsito*" peneliti mendapatkan buku ini di toko Gramedia Bandung pada saat pameran. Kedua buku ini sangat bermanfaat bagi peneliti dan memberikan berbagai informasi mengenai Ronggowarsito.

2. Pada bulan September 2011 peneliti mengunjungi Toko Buku di Jln Palasari Bandung, di toko buku ini peneliti mendapatkan sumber buku mengenai teori yang digunakan dalam penelitian ini. Buku tersebut berjudul "*Sosiologi Agama*" karya Dadang Kahmad, dan "*Sosiologi Agama*" Karya Zuly Qodir. Kedua buku sumber buku ini sangat penting karena digunakan peneliti sebagai teori yang dijadikan pisau analisis dalam permasalahan penelitian ini.
3. Toko Buku Jln. Dewi Sartika Bandung yang peneliti kunjungi sekitar bulan September 2011, dari toko buku ini peneliti mendapatkan sumber buku lain yaitu: "*Pokok-pokok Pikiran Islam*", karya Endang Saifuddin Anshari. "*Tantangan Islam*", karya Altaf Gauhar. Sehingga dari kedua sumber tersebut peneliti mendapatkan banyak informasi mengenai permasalahan-permasalahan Islam.
4. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, dari perpustakaan ini peneliti mendapatkan berbagai sumber seperti buku karya Kartanegara yang berjudul "*Menyelami Lubuk Tasawuf*", "*Akhlak Tasawuf*" karya Nata, dan berbagai buku lainnya mengenai tasawuf yang di bahas dalam penelitian ini. Adapun waktunya pada awal bulan oktober 2011.
5. Secara tidak disengaja pada akhir bulan Oktober 2011 peneliti menemukan sumber di Perpustakaan Batu Api Bandung, sumber yang dimaksud adalah buku yang berjudul "*Sufisme Jawa: Transformasi Tasawuf Islam Ke Mistik Jawa*" karya Simuh. Sumber ini merupakan

sumber penting yang memberikan informasi mengenai gambaran perkembangan Islam yang ada di Jawa.

3.4.2 Kritik Sumber

Langkah selanjutnya adalah penulis harus melakukan penyaringan secara kritis terhadap sumber yang telah diperoleh, terutama terhadap sumber-sumber primer agar terjaring fakta yang menjadi pilihannya. Langkah inilah yang disebut kritik sumber, baik terhadap bahan materi (ekstern) sumber maupun terhadap substansi (isi) sumber. Dalam tahap ini data-data yang telah diperoleh berupa sumber tertulis maupun sumber lisan disaring dan dipilih untuk dinilai dan diselidiki kesesuaian sumber, keterkaitan dan keobjektifan.

Fungsi kritik sumber erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam rangka mencari kebenaran, sejarawan dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil (Sjamsuddin, 2007: 131).

Ismaun (2005: 48) menambahkan bahwa dalam tahap inilah timbul kesulitan yang sangat besar dalam penelitian sejarah, karena kebenaran sejarah itu sendiri tidak dapat didekati secara langsung dan karena sifat sumber sejarah juga tidak lengkap serta kesulitan menemukan sumber-sumber yang diperlukan dan dapat dipercaya. Sehingga agar peneliti mendapatkan sumber-sumber yang dapat dipercaya, relevan dan otentik,

maka peneliti harus melakukan kritik eksternal dan kritik internal terhadap sumber-sumber tersebut.

Kritik eksternal menitikberatkan pada aspek-aspek luar sumber sejarah sedangkan kritik internal lebih menekankan pada isi (*content*) dari sumber sejarah. Aspek eksternal bertujuan untuk menilai otentisitas dan integritas sumber. Aspek-aspek luar tersebut bisa diuji dengan pertanyaan-pertanyaan seperti: kapan sumber itu dibuat?, dimana sumber itu dibuat?, siapa yang membuat?, dari bahan apa sumber itu dibuat? dan apakah sumber itu dalam bentuk asli? (Dudung Abdurahman, 2007: 68-69).

Dalam kritik eksternal penulis melakukan perlakuan yang berbeda terhadap jenis sumber yang penulis lakukan. Penulis sangat memahami bahwa sumber yang penulis temukan merupakan sumber sekunder, karena untuk mendapatkan sumber primer berupa dokumen-dokumen mengenai *Serat Wirid Hidayat Jati* penulis rasa sangat sulit. Oleh karena itu sumber yang penulis gunakan hanyalah sumber tertulis berupa buku yang berkaitan dengan ajaran *Manunggaling Kawula Gusti Ronggowarsito*. Kritik eksternal yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah difokuskan untuk mengkritisi terhadap buku yang berjudul *Mistik Islam Kejawen Raden Ngabehi Ranggawarsita*, selain dari penulis dan tahun terbit buku tersebut, kritik juga dilakukan terhadap jenis kertas yang digunakan apakah buram atau putih bersih, serta melihat *cover* dari dari buku tersebut apakah asli atau fotocopian. Kritik eksternal yang penulis lakukan terhadap buku *Mistik Islam Kejawen Raden Ngabehi Ranggawarsita*, yang ditulis oleh Simuh

yang mempunyai latar belakang pendidikan dari filsafat dan sejarah. Berupa melihat bagaimana kondisi fisik buku tersebut. Penulis mendapatkan buku tersebut dalam kondisi yang bagus meskipun telah dimakan usia. Buku tersebut merupakan terbitan tahun 1988, dengan sampul yang masih asli dan tulisannya masih dapat dibaca dengan jelas.

Sedangkan kritik internal bertujuan untuk menguji reliabilitas dan kredibilitas sumber. Menurut Ismaun (2005:50) kritik ini mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji kredibilitas sumber (sejauh mana dapat dipercaya) diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. Kemudian dipungutlah fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber. Berhubungan dengan tahap kritik atau verifikasi sumber ini, peneliti dalam penelitian ini berusaha untuk menyaring dan mengkritisi semua sumber-sumber yang telah didapatkan pada proses heuristik.

Kritik internal yang dilakukan oleh peneliti salah satunya terhadap sumber sekunder yaitu buku yang ditulis oleh Simuh yang berjudul "*Mistik Islam Kejawen Raden Ngabehi Ranggawarsita*" karya Simuh, walaupun memang sumber tersebut merupakan cerminan pemikiran Ronggowarsito, namun peneliti harus tetap menyaring dan mengkritisi sumber tersebut

dengan membandingkannya dengan sumber-sumber yang lainnya yang ditulis oleh orang lain, sehingga interpretasi peneliti akan lebih objektif.

Kritik internal selanjutnya adalah isi dari buku *Mistik Islam Kejawaen Raden Ngabehi Ranggawarsita* karya Simuh. Di dalam bukunya dijelaskan bahwa *Manunggaling Kawula Gusti* dalam prespektif Ronggowarsito merupakan suatu konsep yang beliau tuliskan dalam sebuah *Serat Wirid Hidayat Jati* yang bersumber dari ajaran tujuh martabat karya sufi sebelumnya yaitu Syekh Hamzah Fansuri. Selain itu dalam buku ini dijelaskan juga bahwa kemanunggalan *Kawula Gusti* terjadi ketika manusia sudah menemui azalnya. Untuk kelengkapan sumber-sumber tersebut, peneliti pun mencari sumber lain mengenai Ronggowarsito sehingga sumber tersebut bisa menjadi sumber penyeimbang dalam perbedaan sumber-sumber sebelumnya.

Hasil dari kritik eksternal dan internal menurut penulis merupakan data yang valid. Kemudian data-data inilah yang akan penulis jadikan sebagai bahan bagi penulisan skripsi.

3.4.3 Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran terhadap fakta-fakta yang penulis dapatkan dari sumber-sumber sehingga nantinya tercipta suatu penafsiran yang relevan dengan permasalahan yang penulis kaji. Interpretasi perlu dilakukan agar data-data atau fakta-fakta yang telah penulis kumpulkan sebelumnya dapat digunakan sebagai bahan dari penulisan skripsi. Menurut

Kuntowijoyo (2003:101) interpretasi atau penafsiran sering disebut juga sebagai biang subjektivitas yang sebagian bisa *benar*, tetapi sebagiannya *salah*. Dikatakan demikian menurutnya bahwa *benar* karena tanpa penafsiran sejarawan data yang sudah diperoleh tidak bisa dibicarakan. Sedangkan *salah* karena sejarawan bisa saja keliru dalam menafsirkan data-data tersebut.

Interpretasi merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukan kritik dan analisis sumber. Interpretasi adalah kegiatan menafsirkan fakta-fakta yang sudah diperoleh peneliti melalui cara mengolah fakta yang telah dikritisi dengan merujuk beberapa referensi yang mendukung kajian peneliti.

Menurut Kuntowijoyo dalam Dudung Abdurahman (2007: 73), interpretasi sejarah atau yang biasa disebut juga dengan analisis sejarah merupakan tahap dimana peneliti melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Dalam hal ini ada dua metode yang digunakan yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan sedangkan sintesis yang berarti menyatukan. Keduanya dipandang sebagai metode utama di dalam interpretasi (Kuntowijoyo, 2003:100).

Dan dalam kaitannya dengan penelitian skripsi yang berjudul “*MANUNGGALING KAWULA GUSTI: Pemikiran Ronggowarsito dan pengaruhnya terhadap ajaran tasawuf di Jawa Abad ke-19*” ini,

interpretasi yang peneliti lakukan adalah terhadap data-data dan fakta-fakta yang sudah diperoleh kemudian ditafsirkan, karena kajian penelitian ini mengenai pemikiran, yang merupakan kajian yang tersirat artinya dalam hal ini penelitalah yang menafsirkan pemikiran tersebut namun berdasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan. Sehingga penafsiran tersebut dapat peneliti pertanggung jawabkan.

Contoh lain dalam interpretasi yang peneliti lakukan mengenai penelitian ini adalah bahwa latar belakang kehidupan seseorang akan sangat berpengaruh terhadap pemikiran orang tersebut, sehingga latar belakang kehidupan Ronggowarsito seperti latar belakang lingkungan masyarakat dimana ia tinggal dan latar belakang pendidikan yang pernah ia nyam menjadi fakta-fakta yang harus peneliti sintesiskan menjadi sebuah tulisan mengenai pemikiran Ronggowarsito.

Pada proses interpretasi ini, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner merupakan pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan secara terpadu. Dalam hal ini, ilmu sejarah dijadikan sebagai disiplin ilmu utama dalam mengkaji permasalahan penelitian. Untuk membantu mempertajam analisis, penulis menggunakan konsep ilmu-ilmu sosial lainnya seperti ilmu Antropologi dan Sosiologi. Hal tersebut dilakukan agar penulis memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji dan mempermudah dalam proses penafsiran.

3.4.4 Historiografi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari penelitian yang memaparkan dan melaporkan seluruh hasil penelitian dalam bentuk tertulis setelah melalui tahap interpretasi fakta. Menurut Sjamsuddin (2007: 56), pada tahap ini seluruh daya pikiran dikerahkan bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan. Namun yang paling utama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analitis sehingga menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian dan penemuan dalam suatu penelitian utuh yang disebut dengan historiografi.

Menurut Dudung Abdurahman (2007: 76), historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan).

Sedangkan menurut Sjamsuddin (2007: 156) historiografi adalah usaha mensintesiskan seluruh hasil penelitian atau penemuan yang berupa data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu penulisan yang utuh, baik itu berupa karya besar ataupun hanya berupa makalah kecil.

Hubungannya dengan penelitian ini, bahwa tahap historiografi yang dilakukan oleh peneliti merupakan tahap akhir dari tahap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dari mulai tahap heuristik, kritik, interpretasi sampai pada historiografi. Tahap historiografi ini akan peneliti laporkan

dalam sebuah tulisan berbentuk skripsi dan disusun berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Adapun tujuan dari laporan hasil penelitian ini adalah untuk memenuhi kebutuhan studi akademis tingkat sarjana pada Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.

3.5 Laporan Penelitian

Tahap selanjutnya dari proses penelitian ini adalah penulisan laporan penelitian. Kegiatan tersebut merupakan tahap paling akhir dari metode penelitian sejarah. Penulis memaparkan seluruh hasil penelitian dalam bentuk tulisan karya ilmiah yang dinamakan juga historiografi. Menurut Ismaun (2005: 28), historiografi berarti pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang telah lalu yang disebut sejarah. Historiografi juga menggambarkan pemikiran penulis yang diawali dengan tahap heuristik, kritik sumber, hingga interpretasi yang merupakan hasil penelitian. Langkah ini merupakan tahap akhir dari prosedur penelitian yang penulis lakukan. Hal ini dilakukan setelah penulis menemukan sumber-sumber, menganalisisnya, menafsirkannya, lalu menuangkannya dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku di lingkungan pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Laporan penelitian ini disusun dalam lima bab terdiri atas pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, pembahasan, dan bab terakhir kesimpulan. Selain itu, ada pula beberapa tambahan, seperti kata

pengantar, abstrak, daftar pustaka serta lampiran-lampiran. Semua hal tersebut disajikan dalam satu laporan utuh yang kemudian disebut sebagai skripsi dengan judul “*MANUNGGALING KAWULA GUSTI: Pemikiran Ronggowarsito dan pengaruhnya terhadap ajaran tasawuf di Jawa Abad ke-19*”.

